

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pengguliran dana untuk membantu permodalan Usaha Menengah, Kecil, Mikro dan Koperasi. Saat ini, pengguliran dana bukan hanya untuk bidang Usaha Menengah, Kecil, Mikro dan Koperasi tetapi juga untuk usaha skala besar yang dilayani oleh badan usaha khususnya untuk bidang usaha yang pendanaannya tidak menarik bagi lembaga keuangan bank maupun non bank KSAP (2008). Program pinjaman dana bergulir adalah salah satu alternatif yang dirancang pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dengan memberikan pinjaman kredit bagi pelaku usaha mikro, kecil, menengah juga kepada koperasi. Pemberian pinjaman dana bergulir ini diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat sehingga menjadikan masyarakat yang produktif dan unggul serta keluhan kemiskinan dan pengangguran dapat diatasi.

Pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada pelaku koperasi dan UMKM, baik secara langsung maupun melalui perantara, merupakan wujud dari pelaksanaan fungsi dan peran LPDB-KUMKM sebagai instrumen kebijakan pemerintah di bidang pembiayaan kepada koperasi dan UMKM, meningkatkan akses pembiayaan bagi Koperasi dan UMKM, agar dapat meningkatkan usaha dan daya saing produk yang akan dihasilkan (Adi Trisnojuwono *et al*, 2017). Program pinjaman dana bergulir ini datang dari

adanya permasalahan kreditur yang ada di masyarakat meminjamkan dana tetapi memiliki ketentuan-ketentuan yang sangat memberatkan masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman kredit yang berbunga tinggi hingga waktu pinjaman yang terlalu pendek sehingga masyarakat tergantung kepada kreditur yang sangat memberatkan masyarakat (Praditya Bondan *et al*, 2019).

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo adalah salah satu lembaga pemerintahan yang memberikan secara langsung pinjaman dana bergulir kepada kelompok masyarakat, UMKM, dengan tujuan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di wilayah Kabupaten Nagekeo. Adanya pinjaman dana bergulir ini perlu mendapat perhatian lebih melalui peningkatan efisiensi pinjaman dana yang sering kali terhambat karena adanya kredit macet dari para peminjam dana bergulir. Pengelolaan dana pinjaman yang baik ditunjukkan dengan adanya sistem pengendalian internal yaitu kelengkapan dokumen maupun eksternal yaitu penagihan kepada para peminjam dana. Jika pengendalian internal dan eksternal ini tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak pada sistem pemberian dana pinjaman dan kredit macet yang dapat terjadi. Oleh karena itu, kinerja pengelolaan dana pinjaman bergulir harus maksimal agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat pula dipertanggung jawabkan.

Penelitian serupa tentang pinjaman dana bergulir dilakukan oleh Rizka Adhe Irmansyah, Tri Widyastuti (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dan prioritas penting yang menentukan kinerja UMKM yaitu produktivitas, pemasaran, produksi, keuangan, sumber daya manusia sistem

informasi sebagai faktor internal manajemen. Bagi pemerintah, pemberian dukungan kepada UMKM perlu dilakukan secara menyeluruh melalui dana bergulir yang optimal, dan berkelanjutan melalui pengembangan iklim yang kondusif penyediaan peluang bisnis dukungan perlindungan dan pengembangan usaha seluas mungkin, sehingga UMKM mampu meningkatkan perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Penelitian terkait dana bergulir juga dilakukan oleh Isna Rahmadani, Simin, Dwiyanto Indiahono, Hasil penelitian implementasi program pinjaman dana bergulir bagi UMKM di kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pinjaman dana bergulir di kabupaten Banyumas belum sepenuhnya berhasil. Para penerima program pinjaman dana bergulir merasa sangat terbantu khususnya dalam meningkatkan perkembangan usaha yang dimiliki. Kredit macet dalam pinjaman dana bergulir masih terjadi dan permasalahan tersebut belum dapat diselesaikan secara tuntas hingga saat ini.

Pemerintah Kabupaten Nagekeo menyalurkan dana bergulir melalui Badan Keuangan Daerah (BKD) untuk kegiatan permodalan usaha bagi masyarakat yang memiliki UMKM, kepada Kelompok Masyarakat, maupun Koperasi. Harapan Pemerintah Kabupaten Nagekeo yaitu perguliran dana dikelola dengan baik agar periode berikutnya dana bergulir ini dapat terus berjalan dan pemberian dana bergulir ini bisa merata dan dirasakan oleh semua masyarakat. Pemberian dana bergulir ini bisa menjadi masalah jika dana

bergulir tidak efisien dan tidak tepat sasaran. Kredit macet yang sering terjadi merupakan hal umum yang dapat dilihat jika adanya pinjaman dana bergulir, oleh karena itu Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo harus selalu waspada jika terjadi kredit macet yang akan menghambat perputaran dana bergulir.

Atas tanggung jawab penyaluran dana bergulir melalui Badan Keuangan Daerah kepada Dinas Koperasi berikut adalah gambaran data terkait rekapitulasi dana dan kredit macet selama tahun 2021

Tabel 1.1
Rekapan Pengembalian Dana Penguatan Modal Kabupaten Nagekeo
Tahun Anggaran 2021

Tahun Anggaran	Kelompok UKM	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)
2013	122	1.766.200.000	1.139.863.609	626.336.391
2014	112	1.759.100.000	833.048.000	926.052.000
2015	157	2.356.225.000	624.605.000	1.731.620.000
2019	127	1.770.000.000	122.299.000	1.647.701.000
Jumlah	391	5.881.525.000	2.597.516.609	3.284.008.391

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo

Data pada Tabel 1.1 menggambarkan bahwa realisasi dana bergulir yang dikelola melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo secara operasional belum mencapai target sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana bergulir mengalami kendala atau kategori pengembalian piutang tidak lancar.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaannya, dan pertanggung jawaban Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Nagekeo, Dengan judul “**Analisis Pengelolaan Pinjaman Dana Bergulir Tahun Anggaran 2021**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pinjaman dana bergulir pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan pengembalian pinjaman dana bergulir?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pinjaman dana bergulir pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan terhadap pengembalian dana bergulir pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis pengelolaan pinjaman dana bergulir.
2. Bagi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo: Hasil penelitian ini dapat membantu Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo dalam menunjukkan

faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pemberian pinjaman dana bergulir dan meminimalkan kredit macet pada dana bergulir

3. Bagi Universitas katolik Widya Mandira Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dan penyusunan penelitian berikutnya.